

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar yang dapat dikembangkan terutama untuk obat tradisional yang merupakan bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau galanik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. (Hendri Wasito, 2011)

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, era perjuangan kemerdekaan, hingga era perkembangan dan kemajuan saat ini. Pasang surut pengembangan obat tradisional yang merupakan obat asli Indonesia terjadi pada era-era zaman tersebut dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, obat tradisional cukup menjadi perhatian untuk terus dikembangkan serta diusahakan agar dapat menjadi bagian dari pengobatan formal di Indonesia. (Hendri Wasito, 2011)

Salah satu tumbuhan yang dapat dijadikan obat tradisional adalah Daun Kamboja. Daun Kamboja mengandung fulvoplumierin, alkaloid, saponin, flavonoid serta minyak menguap yang terdiri atas geraniol, sitronellol, linalol, farmnesol, dan fenil alkohol. Daun kamboja efektif untuk mengobati sakit gigi, borok dan bisul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa senyawa yang dikandung oleh daun kamboja merupakan zat antibakteri. (Kariman, 2014)

Kita ketahui pada jaman sekarang ini masih banyak masyarakat Indonesia yang terkena penyakit infeksi oleh bakteri terutama pada penyakit bisul. Bisul adalah infeksi kulit yang dimulai dari dalam folikel rambut atau kelenjar minyak. Infeksi ini sering muncul tiba-tiba sebagai benjolan merah atau merah muda yang menyakitkan yang biasanya berdiameter 1,3-1,9cm. infeksi ini paling sering di sebabkan oleh Bakteri *Staphylococcus aureus*. Bakteri ini umumnya mendiami permukaan kulit atau lapisan hidung. (Ira Puspito, 2012)

Berdasarkan peneliti sebelumnya diketahui bahwa getah bunga kamboja mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysentri* dengan rata-rata diameter zona hambatnya sebesar 10 mm. dan dapat di simpulkan bahwa getah

bunga kamboja dapat menghambat pertumbuhan *Shigella dysentri*, namun daya hambat pertumbuhan bakterinya masih lemah. (Bimbi Ardila, 2013)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menguji “**Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun kamboja (*Plumiera acuminata*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*”.**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Ekstrak Etanol Daun Kamboja (*Plumiera acuminata*) dapat menghambat pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* ?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol Daun Kamboja (*Plumiera acuminata*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek ekstrak etanol daun kamboja (*Plumiera acuminata*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi berapa ekstrak etanol daun kamboja (*Plumiera acuminata*) yang paling efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang obat tradisional dan pengetahuan tentang anti bakteri dari zat-zat yang terdapat pada tumbuhan.
2. Bagi masyarakat, dapat menjadi tambahan informasi tentang pemanfaatan daun kamboja (*Plumiera acuminata*) sebagai antibakteri yang efektif dan alami.